

Pengaruh Adopsi Sistem Informasi Manajemen Terhadap Kinerja Organisasi Di Era Digital

Nabila Ramadhani Suheri¹
Muhammad Irwan Padli
Nasution²

Program Studi Manajemen,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam, Universitas Islam Negeri
Sumatera Utara, Indonesia.

nabilasuheri653@gmail.com¹
irwannst@uinsu.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh adopsi sistem informasi manajemen (SIM) terhadap kinerja organisasi di era digital dengan mengintegrasikan temuan dari sepuluh jurnal ilmiah terkini. Hasil sintesis menunjukkan bahwa penerapan SIM secara efektif mampu meningkatkan efisiensi operasional, mempercepat proses pengambilan keputusan, dan memperkuat daya saing organisasi, baik di sektor publik maupun swasta. Adopsi teknologi digital dan integrasi sistem informasi terbukti mendukung kolaborasi lintas divisi, transparansi data, serta peningkatan akurasi informasi. Selain itu, faktor seperti budaya organisasi, kepuasan pengguna, dan dukungan manajemen turut memperkuat hubungan positif antara penggunaan SIM dan kinerja organisasi. Implementasi SIM dalam bidang sumber daya manusia dan akuntansi juga menunjukkan dampak signifikan terhadap peningkatan produktivitas dan akuntabilitas. Secara keseluruhan, temuan gabungan menegaskan bahwa keberhasilan organisasi di era digital tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi, tetapi juga oleh kesiapan sumber daya manusia dan tata kelola yang adaptif terhadap perubahan teknologi informasi.

Kata Kunci:

Sistem Informasi Manajemen, Kinerja Organisasi, Adopsi Teknologi, Era Digital, Efisiensi Operasional

Abstract

This study aims to analyze the influence of Management Information System (MIS) adoption on organizational performance in the digital era by integrating findings from ten recent scientific journals. The synthesis results indicate that the implementation of MIS effectively enhances operational efficiency, accelerates decision-making processes, and strengthens organizational competitiveness in both the public and private sectors. The adoption of digital technology and information system integration has been proven to support cross-divisional collaboration, data transparency, and improved information accuracy. Additionally, factors such as organizational culture, user satisfaction, and management support further strengthen the positive relationship between MIS usage and organizational performance. The implementation of MIS in human resources and accounting also demonstrates significant impacts on increasing productivity and accountability. Overall, the combined findings confirm that organizational success in the digital era is determined not only by the availability of technology but also by the readiness of human resources and governance that is adaptive to information technology changes.

Key Word:

Management Information System, Organizational Performance, Technology Adoption, Digital Era, Operational Efficiency

Information Production:

© 2025 by the authors of this article. This work is licensed under an Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)



PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat di era digital telah mendorong perubahan besar dalam cara organisasi menjalankan aktivitas operasional dan strategi manajemen. Di tengah persaingan global yang semakin kompetitif, organisasi dituntut untuk beradaptasi terhadap kemajuan digital melalui penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) yang mampu mengintegrasikan berbagai proses bisnis secara efisien dan akurat. SIM tidak lagi sekadar alat pendukung administrasi, tetapi telah menjadi elemen strategis yang menentukan keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuan kinerja.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan SIM berperan penting dalam meningkatkan efisiensi operasional, akurasi data, kecepatan pengambilan keputusan, dan koordinasi antarbagian dalam suatu organisasi. Dalam konteks bisnis, adopsi SIM terbukti memperkuat daya saing, memperbaiki manajemen sumber daya manusia, serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas kinerja. Sementara itu, di sektor publik, SIM membantu instansi pemerintah mewujudkan tata kelola yang lebih terbuka dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

Namun demikian, keberhasilan penerapan SIM tidak hanya bergantung pada ketersediaan teknologi, tetapi juga pada faktor manusia dan budaya organisasi. Komitmen manajemen, kepuasan pengguna sistem, serta kesiapan sumber daya manusia terhadap perubahan digital menjadi elemen krusial dalam menentukan efektivitas penggunaan SIM. Selain itu, integrasi teknologi digital dengan sistem informasi yang sudah ada menuntut adanya tata kelola organisasi yang adaptif dan inovatif agar dapat menghadapi dinamika lingkungan digital yang cepat berubah.

Di era digital saat ini, adopsi sistem informasi manajemen telah menjadi keharusan strategis bagi setiap organisasi yang ingin bertahan dan berkembang. Transformasi digital bukan sekadar mengganti proses manual menjadi otomatis, melainkan upaya menyeluruh untuk menciptakan ekosistem organisasi yang berbasis data, kolaboratif, dan berorientasi pada peningkatan kinerja. Oleh karena itu, pemahaman mendalam mengenai pengaruh adopsi SIM terhadap kinerja organisasi menjadi penting untuk mendukung kebijakan manajerial dan pengambilan keputusan yang lebih efektif di masa mendatang.

Konsep Sistem Informasi Manajemen (SIM)

Sistem Informasi Manajemen (SIM) merupakan rangkaian terintegrasi dari komponen teknologi, manusia, dan prosedur yang berfungsi untuk mengumpulkan, mengolah, menyimpan, serta menyebarkan informasi guna mendukung pengambilan keputusan dalam organisasi. Menurut berbagai studi, SIM tidak hanya berperan sebagai alat administratif, tetapi juga menjadi instrumen strategis yang menentukan kecepatan dan ketepatan dalam proses manajerial. Dalam konteks digital, SIM mengalami transformasi dari sistem berbasis manual menuju platform berbasis data yang dapat diakses secara real-time, memfasilitasi koordinasi lintas unit, serta meningkatkan efisiensi operasional (Mahyadi, 2023; Anugrah & Nugroho, 2024).

Penerapan SIM yang tepat akan memengaruhi efektivitas organisasi secara keseluruhan, baik dalam hal perencanaan, pengendalian, maupun evaluasi kinerja. Teknologi digital yang terintegrasi dalam SIM juga memungkinkan organisasi melakukan analisis data yang lebih cepat dan akurat untuk mendukung pengambilan keputusan berbasis bukti (Devi & Utamajaya, 2025).

Kinerja Organisasi di Era Digital

Kinerja organisasi mencerminkan sejauh mana tujuan strategis dan operasional dapat dicapai secara efisien dan efektif. Dalam era digital, kinerja organisasi diukur tidak hanya berdasarkan output produktivitas, tetapi juga kemampuan adaptasi terhadap perubahan teknologi, inovasi layanan, dan kemampuan mengelola pengetahuan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi proses bisnis melalui penerapan SIM mendorong peningkatan kecepatan pelayanan, transparansi informasi, serta akuntabilitas (Nurviasari & Riharjo, 2020; Purba et al., 2025).

Selain itu, penggunaan SIM juga memperkuat daya saing organisasi karena memungkinkan adanya integrasi lintas fungsi dan kolaborasi antarbagian yang lebih efektif. Dalam sektor publik, penerapan SIM berkontribusi terhadap peningkatan akuntabilitas dan efisiensi pelayanan publik, sementara dalam sektor swasta, SIM menjadi faktor kunci dalam pengembangan inovasi dan keunggulan kompetitif.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Adopsi SIM

Keberhasilan implementasi SIM tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan infrastruktur teknologi, tetapi juga oleh kesiapan sumber daya manusia dan budaya organisasi. Kepuasan pengguna sistem, kompetensi karyawan, serta komitmen manajemen menjadi variabel penting dalam menentukan keberhasilan sistem. Studi Suryanto & Anggraeni (2023) menunjukkan bahwa kepuasan pengguna berperan sebagai variabel mediasi antara penggunaan SIM dan peningkatan kinerja pegawai.

Di sisi lain, budaya organisasi yang adaptif terhadap perubahan digital turut memperkuat efektivitas penerapan SIM (Linda et al., 2022). Manajemen yang memiliki komitmen tinggi terhadap inovasi digital akan lebih mudah menciptakan lingkungan kerja yang terbuka terhadap penggunaan teknologi baru. Faktor-faktor seperti pelatihan pengguna, dukungan teknis, serta tata kelola organisasi yang baik juga diperlukan agar adopsi SIM dapat berjalan optimal (Hizbulloh et al., 2023).

Hubungan Adopsi SIM dengan Kinerja Organisasi

Hasil penggabungan berbagai penelitian menunjukkan bahwa adopsi SIM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja organisasi. Implementasi SIM memungkinkan proses kerja menjadi lebih terstruktur, mengurangi duplikasi aktivitas, serta meningkatkan kualitas informasi yang diterima manajemen untuk pengambilan keputusan (Anugrah et al., 2024; Sitorus et al., 2022).

Selain efisiensi operasional, adopsi SIM juga berkontribusi terhadap peningkatan produktivitas dan akuntabilitas organisasi. Organisasi yang menerapkan sistem digital terintegrasi cenderung memiliki tingkat respon yang lebih cepat terhadap perubahan pasar, peningkatan kepuasan pelanggan, dan perbaikan dalam pengawasan kinerja internal. Dengan demikian, SIM berfungsi tidak hanya sebagai sistem teknis, tetapi juga sebagai alat strategis untuk mencapai keberlanjutan organisasi di era digital (Indra et al., 2023; Devi & Utamajaya, 2025).

Kerangka Pemikiran Teoretis

Berdasarkan literatur terdahulu, dapat disimpulkan bahwa adopsi sistem informasi manajemen berpengaruh langsung terhadap kinerja organisasi melalui peningkatan efisiensi, efektivitas, serta pengambilan keputusan berbasis data. Faktor-faktor pendukung seperti dukungan manajemen puncak, kompetensi pengguna, dan integrasi teknologi menjadi variabel yang memperkuat hubungan tersebut.

Dalam kerangka ini, SIM berperan sebagai variabel independen yang memengaruhi kinerja organisasi (variabel dependen), sedangkan kepuasan pengguna, budaya organisasi, dan dukungan manajemen dapat berperan sebagai variabel intervening. Dengan demikian, organisasi yang mampu mengadopsi dan mengelola SIM secara efektif akan memiliki peluang lebih besar untuk mencapai kinerja unggul dan berdaya saing di era digital yang dinamis.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif-verifikatif, yang bertujuan untuk menjelaskan pengaruh adopsi sistem informasi manajemen (SIM) terhadap kinerja organisasi di era digital. Pendekatan ini dipilih karena mampu menguji hubungan kausal antarvariabel berdasarkan data empiris dari responden di lapangan.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini mencakup pegawai dan manajer yang bekerja pada organisasi sektor publik maupun swasta yang telah menerapkan sistem informasi manajemen berbasis digital. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, dengan kriteria responden yang memiliki pengalaman langsung dalam penggunaan SIM minimal selama satu tahun. Jumlah sampel bervariasi pada setiap studi yang dianalisis, namun secara umum berkisar antara 100 hingga 250 responden untuk menghasilkan data yang representatif.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner tertutup kepada responden terkait persepsi mereka terhadap efektivitas penggunaan SIM dan dampaknya terhadap kinerja. Data sekunder diperoleh dari laporan organisasi, publikasi ilmiah, dan dokumentasi internal yang relevan dengan penerapan SIM dan hasil kinerja organisasi.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berupa kuesioner berbasis skala Likert dengan rentang 1–5, untuk mengukur variabel independen (adopsi SIM), variabel dependen (kinerja organisasi), serta variabel mediasi seperti kepuasan pengguna dan budaya organisasi. Validitas dan reliabilitas instrumen diuji menggunakan uji validitas konstruk dan koefisien Cronbach's Alpha, guna memastikan konsistensi jawaban dan keandalan alat ukur.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner online dan wawancara singkat untuk memperdalam pemahaman terhadap implementasi SIM. Beberapa penelitian juga melibatkan

observasi langsung terhadap sistem informasi yang digunakan organisasi untuk memverifikasi kesesuaian antara persepsi responden dan praktik di lapangan.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) atau Partial Least Squares (PLS) untuk menguji pengaruh langsung dan tidak langsung antarvariabel. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui sejauh mana adopsi SIM berpengaruh terhadap kinerja organisasi. Sementara itu, uji mediasi dan moderasi digunakan untuk menilai peran kepuasan pengguna, budaya organisasi, dan dukungan manajemen dalam memperkuat hubungan antarvariabel.

Model Konseptual Penelitian

Model penelitian ini dibangun berdasarkan sintesis dari jurnal terdahulu. Adopsi SIM dijadikan variabel utama yang memengaruhi kinerja organisasi, dengan variabel intervening seperti kepuasan pengguna, kompetensi sumber daya manusia, dan budaya organisasi. Model ini dirancang untuk mengukur sejauh mana penerapan SIM mampu meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan daya saing organisasi di era digital.

Dengan metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran empiris yang komprehensif mengenai bagaimana adopsi sistem informasi manajemen berkontribusi terhadap peningkatan kinerja organisasi, serta faktor-faktor apa saja yang memperkuat hubungan tersebut dalam konteks transformasi digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data dari berbagai penelitian yang disintesis, diperoleh temuan bahwa adopsi sistem informasi manajemen (SIM) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja organisasi. Hampir seluruh studi yang dianalisis menunjukkan nilai koefisien determinasi (R^2) yang kuat, berkisar antara 0,45 hingga 0,72, yang berarti bahwa penerapan SIM mampu menjelaskan sebagian besar variasi dalam peningkatan kinerja organisasi.

Hasil uji regresi linier menunjukkan bahwa variabel adopsi SIM (X) berpengaruh langsung terhadap kinerja organisasi (Y), dengan nilai signifikansi di bawah 0,05. Beberapa penelitian juga menemukan bahwa kepuasan pengguna, dukungan manajemen puncak, serta kompetensi teknologi pegawai berperan sebagai variabel mediasi yang memperkuat hubungan tersebut.

Sebagian besar responden menyatakan bahwa penerapan SIM mempermudah proses pengambilan keputusan, mempercepat alur komunikasi internal, serta meningkatkan akurasi dan keandalan data organisasi. Selain itu, adopsi SIM terbukti dapat menurunkan tingkat kesalahan administrasi, mempercepat proses pelaporan, dan meningkatkan koordinasi antarbagian.

Temuan lain menunjukkan bahwa faktor budaya organisasi dan kesiapan sumber daya manusia memiliki pengaruh moderasi yang cukup kuat. Organisasi dengan budaya inovatif dan terbuka terhadap perubahan menunjukkan dampak adopsi SIM yang lebih signifikan dibandingkan organisasi yang masih kaku dan birokratis.

Pembahasan

Hasil penelitian ini memperkuat teori bahwa penerapan sistem informasi manajemen menjadi salah satu elemen kunci dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi organisasi di era digital. Menurut temuan gabungan dari sepuluh jurnal, SIM tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu administratif, tetapi juga sebagai instrumen strategis yang mendukung pengambilan keputusan berbasis data (data-driven decision making).

Peningkatan kinerja organisasi yang dihasilkan dari adopsi SIM terlihat pada tiga aspek utama: 1) Efisiensi Operasional – Proses bisnis menjadi lebih cepat, biaya operasional menurun, dan produktivitas meningkat; 2) Kualitas Pengambilan Keputusan – Informasi yang lebih akurat dan real-time memungkinkan manajemen untuk merespons perubahan lingkungan dengan lebih baik; 3) Daya Saing Organisasi – Adopsi teknologi memperkuat kemampuan inovasi dan adaptasi terhadap transformasi digital.

Dari hasil sintesis, diketahui bahwa dukungan manajemen puncak menjadi faktor krusial dalam keberhasilan penerapan SIM. Tanpa adanya komitmen strategis dari pimpinan, implementasi sering

kali hanya menjadi formalitas dan tidak memberikan dampak signifikan pada kinerja. Selain itu, kompetensi digital pegawai juga menjadi indikator penting. Organisasi yang menyediakan pelatihan teknologi dan mendorong literasi digital karyawan cenderung memperoleh hasil implementasi yang lebih optimal.

Menariknya, beberapa penelitian menunjukkan bahwa adopsi SIM tidak selalu langsung meningkatkan kinerja, melainkan melalui tahapan adaptasi teknologi dan restrukturisasi proses bisnis. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi SIM sangat dipengaruhi oleh kesiapan organisasi, baik dari sisi infrastruktur, sumber daya manusia, maupun tata kelola data. Selain itu, era digital menuntut organisasi untuk tidak hanya mengadopsi SIM secara teknis, tetapi juga secara strategis dan berkelanjutan. Artinya, sistem informasi harus terus disesuaikan dengan perkembangan teknologi seperti cloud computing, artificial intelligence, dan big data analytics agar tetap relevan dengan dinamika pasar dan kebutuhan pelanggan.

Secara keseluruhan, hasil gabungan dari sepuluh jurnal menegaskan bahwa adopsi sistem informasi manajemen memberikan dampak positif terhadap kinerja organisasi. Namun, pengaruh tersebut tidak bersifat otomatis, melainkan tergantung pada kesiapan organisasi, dukungan manajemen, serta kemampuan adaptasi terhadap perubahan digital. Penelitian-penelitian tersebut juga menggarisbawahi bahwa implementasi SIM harus disertai dengan transformasi budaya kerja dan peningkatan kompetensi digital pegawai agar manfaatnya dapat dimaksimalkan. Dengan demikian, SIM bukan hanya sekadar alat teknologi, tetapi bagian integral dari strategi peningkatan kinerja dan daya saing organisasi di era digital.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil sintesis dari jurnal yang dianalisis, dapat disimpulkan bahwa adopsi sistem informasi manajemen (SIM) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kinerja organisasi di era digital. Implementasi SIM terbukti mampu meningkatkan efisiensi operasional, mempercepat alur komunikasi internal, memperbaiki proses pengambilan keputusan, serta meningkatkan akurasi dan aksesibilitas data yang digunakan oleh manajemen. Peningkatan kinerja organisasi yang dihasilkan dari penerapan SIM terjadi melalui beberapa mekanisme utama, yaitu: 1) Peningkatan efektivitas proses bisnis melalui otomatisasi dan digitalisasi kegiatan operasional; 2) Percepatan pengambilan keputusan strategis berkat ketersediaan data yang real-time dan terintegrasi; 3) Peningkatan produktivitas karyawan akibat kemudahan akses informasi dan Koordinasi antarbagian. Selain itu, penelitian-penelitian yang dikaji juga menegaskan bahwa keberhasilan penerapan SIM tidak hanya ditentukan oleh faktor teknologi, tetapi juga oleh dukungan manajemen puncak, budaya organisasi yang adaptif, dan kompetensi digital pegawai. Tanpa adanya komitmen manajerial dan kesiapan sumber daya manusia, potensi SIM dalam meningkatkan kinerja organisasi tidak akan tercapai secara optimal. Adopsi SIM juga berdampak strategis terhadap peningkatan daya saing organisasi di tengah perubahan lingkungan bisnis yang semakin digital. Organisasi yang mampu memanfaatkan SIM secara berkelanjutan dapat menciptakan inovasi layanan, meningkatkan kualitas kinerja, dan memperkuat posisi kompetitifnya di pasar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sistem informasi manajemen bukan hanya alat pendukung administratif, tetapi merupakan komponen strategis dalam pengelolaan organisasi modern. Integrasi antara teknologi informasi, sumber daya manusia, dan strategi manajerial menjadi kunci utama untuk mencapai kinerja organisasi yang unggul di era transformasi digital.

DAFTAR REFERENSI

- Anugrah, R., Nugroho, D., & Nuche, A. (2024). Pengaruh Sistem Informasi Manajemen dalam Pembentukan Kinerja Organisasi Bisnis di Indonesia. *Jurnal Mentari: Manajemen, Pendidikan dan Teknologi Informasi*, 2(2).
- Hermawan, E., Sulastri, N., Radiyanto, R., Yonata, H., & Sutarman, S. (2021). Analisis Sistem Informasi Manajemen Kinerja dan Prestasi Pekerja dalam Menentukan Keunggulan Bersaing. *Perspektif: Jurnal Ilmu Administrasi*, 3(1).
- Linda, H., Sahputri, A., & Mahara, J. (2024). Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit

- dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Karyawan di Rumah Sakit. *Jurnal Promotif Preventif*, 7(6).
- Mahyadi, M. (2023). Sistem Informasi Manajemen terhadap Kinerja Organisasi (A Literatur Review). *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen*, 2(2).
- Munawaroh, M., Maulana, R. I., Saputra, A. M. A., & Utama, M. P. (2023). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Manajemen terhadap Peningkatan Kinerja Pegawai di Dinas Perhubungan Kota Serang. *PPIMAN: Pusat Publikasi Ilmu Manajemen*.
- Novitasari, S., Roshadi, N. Z., Ayuningtiyas, T. D., & Novitasari, S. (2023). Peran Sistem Informasi Manajemen dalam Mendorong Efisiensi Kegiatan Operasional pada UMKM di Indonesia. *JIMBIEN: Jurnal Mahasiswa Manajemen, Bisnis, Entrepreneurship*.
- Nuramalia, L., Purwadhi, P., & Andriani, R. (2023). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Karyawan Rumah Sakit Khusus Paru Kabupaten Karawang. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(3).
- Prasetya, A. D. C., Zhafira, H. E., & Hafshoh, F. A. (2023). Metode Systematic Literature Review untuk Mengidentifikasi Pengaruh Sistem Informasi Manajemen terhadap Kinerja Organisasi. *Journal of Comprehensive Science*, 2(6).
- Setiawan, L., & Paris, Y. (2023). Kajian Sistem Informasi Manajemen terhadap Kinerja Pegawai melalui Efektivitas Kerja pada Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Pertanahan Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Ilmiah Ecosystem*.
- Togatorop, N. S., Simamora, D., Mastaulina, A., & Lamtama, K. B. T. (2023). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen dan Faktor Pendukung terhadap Kinerja Manajerial. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen*.